

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan penelitian kuantitatif sebagai pijakan metode dalam melakukan pengumpulan data dan pengolahan data. Menurut Sugiyono (2015:7) bahwa “penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menghasilkan data dari hasil pengukuran berupa angka-angka.” Dalam penelitian ini akan mengukur terkait pengaruh variabel kualitas makanan, cita rasa dan harga terhadap loyalitas konsumen pada Rumah Makan Sutini di Simbarwaringin Lampung Tengah.

Dari uraian yang telah dijelaskan di atas maka dalam penelitian metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Peneliti akan mengukur variabel kualitas makanan dan cita rasa serta loyalitas konsumen dengan menggunakan angket. Pada penelitian ini konsumen akan dibagikan sejumlah angket yang berisi pernyataan yang akan diisi atau direspon oleh konsumen. Respon tersebut kemudian diubah dengan menggunakan penskoran dengan metode likert. Adapun dalam penelitian ini rincian metode penelitian yang meliputi objek penelitian, lokasi, variabel, pengumpulan data, dan analisis data dijelaskan secara rinci sebagai berikut:.

B. Objek dan Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kualitas makanan, cita rasa, loyalitas konsumen, dan harga. Penelitian ini akan dilakukan di Rumah Makan Bu Sutini yang terletak di Jalan Simbarwaringin 13A Kecamatan Lampung Tengah.

C. Metode Penelitian

1. Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberi arti atau menspesifikkan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Sugiyono, 2015:17). Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel Bebas / *Independent Variable*(X)

Menurut Sugiyono (2015:113), variabel bebas/*independent variable* adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel ini merupakan stimulus untuk mempengaruhi variable lainnya. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah:

1) Kualitas Makanan

Definisi Konsep: kualitas makanan adalah kualitas makanan merupakan karakteristik kualitas dari makanan yang dapat diterima oleh konsumen. Kualitas makanan adalah suatu yang penting untuk diketahui produsen maupun konsumen agar dapat mengetahui layak atau tidak makanan dikonsumsi dan supaya menjamin kesehatan dan keselamatan konsumen dan kelangsungan usaha bagi produsen. Indikator kualitas makanan dilihat dari Warna, Penampilan, Porsi, Bentuk, Tekstur, dan Tingkat kematangan (Halimah dkk, 2021).

Definisi Operasional: kualitas makanan adalah sifat yang terkandung didalam makanan yang dapat dilihat, dicium, dan dinikmati oleh konsumen. Kualitas makanan yang baik dapat memberikan kontribusi dan peran penting pada minat beli konsumen dan loyalitas konsumen. Indikator kualitas makanan dilihat dari Warna, Penampilan, Porsi, Bentuk, Tekstur, dan Tingkat kematangan yang akan diukur dengan angket menggunakan skala likert yang diberikan kepada konsumen.

2) Cita Rasa

Definisi Konseptual: Cita Rasa merupakan bentuk kerjasama lima alat indera atau panca indera dalam mengapersepsikan sebuah benda. Dalam hal ini, cita rasa merupakan suatu respon yang dapat diterima oleh kelima panca indera konsumen dalam merasakan makanan baik dari penciuman dan perasa. Indikator Cita Rasa mencakup: Bau, Rasa, Rangsangan Mulut, Aroma, dan Suhu (Hadi, 2016).

Definisi Operasional: Cita Rasa merupakan bentuk kerjasama lima alat indera atau panca indera dalam mengapersepsikan sebuah benda. Dalam hal ini, cita rasa merupakan suatu respon yang dapat diterima oleh kelima panca indera

konsumen dalam merasakan makanan baik dari penciuman dan perasa. Indikator Cita Rasa mencakup: Bau, Rasa, Rangsangan Mulut, Aroma, dan Suhu. Cita rasa diukur dengan skala liker dengan metode angket yang diberikan kepada konsumen.

3) Persepsi Harga

persepsi harga berkaitan dengan bagaimana informasi persepsi harga dipahami seluruhnya oleh konsumen dan memberikan makna yang dalam bagi mereka (Peter dan Olson, 2011). Dalam penelitian ini indikator persepsi harga yang digunakan yaitu:

- a) Keterjangkauan harga.
- b) Kesesuaian harga dengan kualitas produk.
- c) Kesesuaian harga dengan manfaat.
- d) Daya saing harga.

b. Variabel Terikat/ *Dependent Variable* (Y)

Variabel dependen (*dependent variable*) atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti karena variabel ini yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel independen atau variabel bebas (Ferdinand, 2009). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah loyalitas konsumen yang dilambangkan dengan Y.

1) Loyalitas Konsumen (Y)

loyalitas merupakan respon berperilaku (yaitu pembelian), yang bersifat bias (non random), sebagai sebuah komitmen yang kuat untuk membeli ulang terhadap suatu produk secara konsisten di waktu yang akan datang lebih mudah mempertahankan konsumen yang sudah ada dari pada menarik konsumen baru. Oleh karena itu loyalitas konsumen menjadi sumber keunggulan kompetitif bagi suatu perusahaan. Indikator loyalitas dapat dilihat dari: Pembelian Ulang, Kebiasaan mengonsumsi merek tersebut, Selalu menyukai merek tersebut, Tetap memilih Merek, Merekomendasikan merek kepada orang lain, dan Yakin bahwa merek tersebut adalah yang terbaik.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto 2012:115). Populasi adalah Seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki yang dibatasi sebagai individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. Dalam penelitian ini populasinya adalah keseluruhan konsumen yang mengunjungi Rumah Makan Sutini selama periode penelitian yaitu tahun 2021-2022.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto 2012:117). Untuk memperoleh sampel yang mewakili populasi secara keseluruhan maka sampel diambil menggunakan teknik *accidental* sampling. Menurut Sugiyono (2017) bahwa *Accidental* sampling adalah sampel yang diambil berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Berdasarkan hal tersebut maka sampel dalam penelitian ini adalah konsumen dari rumah makan Ibu Sutini yang kebetulan ditemui oleh peneliti saat penelitian. Sampel dalam penelitian berjumlah 66 orang yang ditemui peneliti selama 6 hari pengamatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Metode Kuesioner (angket)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto 2014 :128). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kualitas makanan, cita rasa, harga, dan loyalitas konsumen. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner pilihan ganda di mana setiap item soal disediakan 5 (Lima) jawaban dengan skor masing-masing sebagai berikut :

Tabel 3. Pedoman Penskoran

Simbol	Keterangan	Positif
A	(sangat Setuju)	5
B	(Setuju)	4
C	(Netral)	3
D	(Tidak Setuju)	2
E	(Sangat Tidak Setuju)	1

Tabel 4. Operasional Variabel dan Kisi-kisi Instrumen

No	Variabel	Indikator	ButirPertanyaan
1	Kualitas Makanan	Warna	1,2,3,
		Penampilan	4, 5, 6,
		Porsi	7, 8, 9, 10
		Bentuk	11, 12,13
		Tekstur	14, 15, 16, 17
		Tingkat kematangan	18, 19,20
2	Cita Rasa	Bau	1,2,3,4,
		Rasa	5,6,7,8,
		Rangsangan Mulut	9,10, 11,12,
		Aroma	13, 14,1516,
		Suhu	17,18,19,20
3	Persepsi Harga	Keterjangkauan harga.	1,2,3,4,5
		Kesesuaian harga dengan kualitas produk.	6,7,8,9,10
		Kesesuaian harga dengan manfaat.	11,12,13,14,15
		Daya saing harga	16,17,18,19,20
4	Loyalitas Pelanggan	Pembelian Ulang	1,2,3,4
		Kebiasaan mengonsumsi merek tersebut	5, 6,7,8,
		Selalu menyukai merek tersebut	9, 10,11
		Tetap memilih Merek	12,13,14
		Merekomendasikan merek kepada orang lain	15,16,17
		Yakin bahwa merek tersebut adalah yang terbaik	18,19,20

2. Metode Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang bersumber pada hal-hal yang tertulis, seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan dan sebagainya (Arikunto 2012:43).

E. Pengujian Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen (Arikunto 2012 : 160). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan yaitu mengungkap data variabel yang diteliti tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud, untuk mencari validitas. Uji validitas adalah derajat kepercayaan instrumen penelitian dan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen. Menurut Sugiyono (2012: 267) “validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Dalam bidang psikologi konsep validitas setidaknya terdapat tiga jenis validitas, yaitu: validitas penelitian (*research validity*), validitas soal (*item validity*), validitas alat ukur (*test validity*). Di dalam validitas tes dibedakan menjadi tiga jenis untuk mengetahui alat ukur ini, yaitu: validitas isi (*content validity*), validitas konstruk (*construct validity*) dan validitas berdasarkan kriteria (*criterion related validity*). Untuk mengetahui kevalidan instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas isi (*content validity*) yaitu validitas butir. Analisis butir soal dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor item dengan skor total.

Cara yang dipakai dalam menguji tingkat validitas adalah dengan validitas internal, yaitu menguji apakah terdapat kesesuaian antara bagian instrumen secara keseluruhan. Untuk mengukurnya menggunakan analisis butir. Pengukuran pada analisis butir yaitu dengan cara skor-skor yang ada kemudian dikorelasikan dengan menggunakan rumus *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi
 N = Jumlah subyek independent
 X = Nilai skor butir (Nilai skor tertentu)
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai X
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat nilai Y
 (Arikunto 2010:159-160)

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sebuah instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik sehingga mampu mengungkap data yang dapat dipercaya (Arikunto 2012 :100). Rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian yang skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai (misalnya 0-10 atau 0-100) atau yang berbentuk Skala 1- 3, 1-5 atau 1-7, maka menggunakan rumus alpha (α):

$$R_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(\frac{1 \cdot \sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

R_{11} = Reabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan /soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian butir

σt^2 = Varian total

(Arikunto, 2012 :105-106)

Untuk mencari varian tiap butir digunakan rumus :

$$R_2 = \frac{\sum(\sigma) - \frac{\sum(\sigma)}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ = Varian tiap butir

X = Jumlah skor tiap butir

N = Jumlah responden

(Arikunto, 2010 :124)

F. Pengujian Persyaratan Analisis

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah penaksir dalam regresi merupakan penaksir kolinear tak bias terbaik. Untuk memperoleh persamaan yang paling tepat digunakan parameter regresi yang dicari dengan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square (OLS)*. Metode regresi OLS akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan *Best Linear Unbiased Estimation (BLUE)*. Oleh karena itu diperlukan adanya uji asumsi klasik terhadap model yang telah diformulasikan, yang mencakup pengujian normalitas, homogenitas, dan linieritas.

1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dapat dari grafik normal *probability plot*. Apabila variabel berdistribusi normal, maka penyebaran plot akan berada disekitar dan disepanjang garis 45° (Santoso 2010 : 235). Rumus uji Normalitas dapat diuraikan sebagai berikut:

$$L = \text{Maks } |F(z_i) - S(z_i)| \cdot s \quad (\text{Sugiyono, 2017})$$

$$\text{Dimana } z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$$

dengan:

L : koefisien Lilliefors dari pengamatan

$$F(z_i) = P(Z \leq z_i); Z \sim N(0,1)$$

S(z_i) = proporsi cacah Z ≤ z_i terhadap seluruh cacah z

3) Taraf signifikansi α adalah = 5%

4) Keputusan uji

H₀ diterima jika $L_{\text{lillifors}} < L_{\text{tabel}}$

H₀ ditolak jika $L_{\text{lillifors}} > L_{\text{tabel}}$

2. Uji Linieritas

Linieritas adalah sifat hubungan yang linier antar variabel, artinya setiap perubahan yang terjadi pada satu variabel akan diikuti oleh perubahan variabel lainnya dengan besaran yang sejajar atau dengan kata lain bahwa perubahan variabel lain akan sebanding dengan perubahan variabel lainnya.

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linier.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan menggunakan Test For Linierity dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Sugiyono, 2015:194). Maka pengambilan keputusan dalam uji linieritas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai sig > 0,05 maka hubungan antara variable ξ dengan Y terdapat hubungan yang linear
- 2) Jika nilai sig < 0,05 maka hubungan antara variable X dengan Y tidak terdapat hubungan yang linear

Selain menggunakan SPSS, uji linieritas dapat diketahui dengan menggunakan rumus dibawah ini :

$$1) F_{hitung} = R_{Kreg} R_{Kres}$$

Keterangan :

F_{hitung} = koefisien regresi

R_{Kreg} = rerata kuadrat garis regresi

R_{Kres} = rerata kuadrat residu

$$2) F_{tabel} = (1-a) (k-2;n;k)$$

3) Kesimpulan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak berarti persamaannya tidak linier

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima berarti persamaannya linier

3. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama atau homogen. Uji homogenitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Z (KSZ). Perhitungan Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS Versi 17.0. ketentuan dalam menafsirkan nilai KSZ adalah terima H_0 jika Koefisien KSZ lebih besar dari taraf nyata (α). Rumus Uji homogenitas:

Rumus statistik yang digunakan

$$F_{hit} = \frac{\text{Variasi Terbesar}}{\text{Variasi Terkecil}}$$

Kriteria Uji

Tolak H_0 jika: $F_{hit} \geq F_{\frac{1}{2}a(v_1, v_2)}$ dimana $v_1 = n_1 - 1$ dan $v_2 = n_2 - 1$

Tolak H_i jika: $F_{hit} \geq F_{\frac{1}{2}a(v_1, v_2)}$ dimana $v_1 = n_1 - 1$ dan $v_2 = n_2 - 1$

Sumber: Sugiyono (2017)

G. Pengujian Model Analisis

1. Model Analisis Regresi

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_3) dan variabel dependen (Y) (Suwanto, 2013:76). Model regresi merupakan suatu model matematis yang dapat digunakan untuk mengetahui pola pengaruh antara dua variabel atau lebih. Persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = variabel dependen

a = konstanta

b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi

$X_1, X_2,$ = variabel independen

1. Uji t (Parsial)

Uji t dilaksanakan untuk mengetahui variabel x yang mana berpengaruh terhadap variabel dependen Y (Sigit 2010: 119). uji t menguji signifikansi pengaruh variabel bebas (x) secara parsial terhadap variabel terikat (y) yang dapat dihitung :

$$t_{hitung} = \sqrt{\frac{n - \theta - 2}{1 - r^2}} \quad \dots (6)$$

Dimana:

- t = statistik t derajat bebas ke n-2
- θ = jenjang koefisien
- n = banyaknya pengamatan

Setelah dilakukan analisis data dan diketahui hasil perhitungannya, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} atau bisa juga dengan memperhatikan signifikansi t lebih kecil atau sama dengan 0,05 atau lebih besar 0,05 sehingga ditarik kesimpulan apakah hipotesis (H_0) atau hipotesis alternative (H_a) tersebut ditolak atau diterima.

Kriteria untuk menerima dan penolakan suatu hipotesis adalah:

- a. Nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.
- b. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

2. Uji F (Simultan)

Untuk mengetahui apakah variabel-variabel X secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel dependent. Uji F membuktikan apakah terdapat minimal satu variabel Y (Sigit 2010: 141), uji dirumuskan dengan:

$$F = \frac{\frac{\sum(Y - Y_1)^2}{k}}{\frac{\sum(Y - Y_2)^2}{N - k - 1}} \quad \dots (7)$$

Dimana:

- Y = nilai pengamatan
- Y1 = nilai yang ditaksir
- Y2 = nilai rata-rata pengamatan
- N = jumlah sampel
- K = jumlah variabel independent
- F = koefisien determinasi

Setelah dilakukan analisis data dan diketahui hasil perhitungannya, maka

langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} atau bisa juga dengan memperhatikan signifikansi F lebih kecil atau sama dengan 0,05 atau signifikansi F lebih besar dari 0,05

3. R^2 (Determinasi)

Koefisien determinan (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi (R^2) mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat (Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X). Bila nilai $R^2 = 0$, maka variasi dari variabel Y tidak dapat dijelaskan sama sekali oleh variabel X. Sedangkan bila nilai $R^2 = 1$, maka variasi dari variabel Y secara keseluruhan dapat dijelaskan oleh variabel X. Sehingga baik buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh nilai R^2 yang mempunyai nilai antara nol dan satu, perhitungan koefisien determinasi dengan menggunakan rumus (Sigit, 2010:140) sebagai berikut:

$$R^2 = r \times 100\% \quad \dots(8)$$

Dimana:

R^2 = koefisien determinan

r = koefisien korelasi

H. Hipotesis Statistik

- a. $H_0 : \beta_1 \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh kualitas makanan terhadap loyalitas konsumen di rumah makan ibu Sutini.
 $H_a : \beta_1 > 0$: Terdapat pengaruh kualitas makanan terhadap loyalitas konsumen di rumah makan ibu Sutini
- b. $H_0 : \beta_2 \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh cita rasa terhadap loyalitas konsumen di rumah makan ibu Sutini.
 $H_a : \beta_2 > 0$: Terdapat pengaruh Cita Rasa terhadap loyalitas konsumen di rumah makan ibu Sutini.
- c. $H_0 : \beta_1 \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh persepsi harga terhadap loyalitas konsumen di rumah makan ibu Sutini.
 $H_a : \beta_1 > 0$: Terdapat pengaruh persepsi harga terhadap loyalitas konsumen di rumah makan ibu Sutini.

- d. $H_0 : \beta_2 \leq 0$: Tidak Terdapat pengaruh kualitas makanan, cita rasa, dan harga secara simultan terhadap loyalitas konsumen di rumah makan ibu Sutini.
- $H_a : \beta_2 > 0$: Terdapat pengaruh kualitas makanan, cita rasa, dan harga secara simultan terhadap loyalitas konsumen di rumah makan ibu Sutini